

# **PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SMP DI WILAYAH PESISIR MUNDU KABUPATEN CIREBON**

**Indri Wardiani<sup>1</sup>, Suryatman<sup>2</sup>,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2</sup>**

**indriwardiani9@gmail.com; suryatman2@yahoo.com**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena minimnya pendidikan orangtua dan masyarakat dalam mendidik anak serta orangtua yang kurang memberi perhatian kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja dan kurang menanamkan aqidah akhlak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan keluarga dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak usia SMP di wilayah pesisir Mundu Kabupaten Cirebon, dan untuk mengetahui lingkungan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak usia SMP di wilayah pesisir Mundu Kabupaten Cirebon serta untuk mengetahui peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak usia SMP di wilayah pesisir Mundu Kabupaten Cirebon. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam memperoleh pendidikan dan lingkungan masyarakat dimana anak tersebut bersosialisasi dengan teman sebaya, tetangga serta masyarakat lainnya sehingga peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak sehingga dapat menghasilkan kepribadian dan perilaku sosial anak yang baik. Penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologi dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data teoritik dan data empirik. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian : (1) Lingkungan keluarga di Desa Mundupesisir adalah kurang adanya komunikasi antara anak dan orangtua. Di lingkungan keluarga tersebut terlihat bahwa orangtua menggunakan pola asuh situasional yaitu keluarga tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. (2) Lingkungan masyarakat di Desa Mundupesisir selalu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi saling tolong menolong. (3) Peran lingkungan keluarga dan masyarakat sudah lebih baik dari sebelumnya, ditunjukkan dengan adanya sosialisasi terhadap anak. Orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya serta masyarakat yang ikut serta dalam mengajak anak untuk mengikuti organisasi kegiatan yang positif.

**Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Masyarakat, Kepribadian, Perilaku Sosial Anak**

## **Abstract**

*This research is based on the lack of education of parents and the community in educating children and parents who are less attention to their children due to busy work and less instill aqidah akhlak since early. This study aims to determine the family environment in shaping the personality and social behavior of junior high school children in the coastal area Mundu Cirebon Regency, and to know the community environment in shaping the personality and social behavior of junior high school children in the coastal area Mundu Cirebon Regency and to determine the role of family and communities in shaping the personality and social behavior of junior high school children in the coastal area of Mundu Cirebon Regency. The role of family and community environment is very important in shaping the personality and social behavior of children because the family is the first environment of children in obtaining education and community environment where the child socialize with peers, neighbors and other communities so that the role of family and community is very important role in shaping the personality and social behavior of children so as to produce good personality and social behavior of children. The research used qualitative method of phenomenology and data collection technique in this research in the form of interview, observation, and documentation. The data needed in this research is the theoretical data and empirical data. Data analysis techniques through the data reduction phase, data presentation, and conclusion. Result of Research: (1) Family environment in Mundupesisir Village is lack of communication between child and parent. In the family environment it is seen that parents use situational parenting that is the family does not set one type only in educating children. (2) The community environment in Mundupesisir Village always creates a safe, comfortable environment and gives good influence to the child and has a sense of solidarity high help each other. (3) The role of family and community environment has been better than before, shown by the socialization of children. Parents pay attention and affection to their children and the community who participate in encouraging children to follow positive organizations or activities.*

**Keywords: Family Environment, Society, Personality, Child Social Behavior**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu media yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi anak berupa keterampilan maupun wawasan karena pendidikan sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih baik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pertama adalah keluarga, sekolah serta masyarakat juga berperan aktif dalam proses pembentukan karakter anak dan mengontrol jati diri, karena masyarakat disebut sebagai sekelompok manusia banyak bersatu dengan cara tertentu karena hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, keluarga merupakan suatu masyarakat terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena keluarga merupakan unit pertama dalam masyarakat dan terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu (Masdudi, 2014:23).

Masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir yang membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas terkait ketergantungannya terhadap pemanfaatan sumberdaya pesisir. Adapun kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu sebagian besar penduduk di wilayah pesisir bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan seperti nelayan, petani ikan (budidaya tambak dan laut), penambangan pasir, kayu mangrove dan lain-lain.

Kepribadian setiap anak pasti berbeda-beda, kepribadian diri seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Kepribadian anak yang bertempat tinggal di pesisir memiliki perbedaan, karena faktor lingkungan yang dekat dengan pantai sehingga anak memiliki kepribadian yang keras dan mudah marah jika ada yang membuatnya kesal. kepribadian anak disebabkan dari faktor genetik (keturunan) dan lingkungan seperti keluarga, teman, tetangga. Kepribadian seorang anak terbentuk dari lingkungan yang dapat mempengaruhinya misalnya ada anak yang penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri, sombong, dan lain-lain.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 1995:262). Bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial anak pesisir umumnya bertindak secara tegas, berorientasi pada kekuatan dan pemberani.

Kondisi di lingkungan menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat pesisir cenderung menengah kebawah, karena masyarakat pesisir mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan pedagang. Serta latar belakang pendidikan orang tua yang rendah sehingga kurangnya pengetahuan akan cara mendidik anak. Orang tua kurang memberi perhatian kepada anaknya dikarenakan sibuk dengan bekerja dan mendidik anak tersebut dengan pola asuh yang salah dan kurang menanamkan aqidah akhlak sejak dini sehingga dapat menimbulkan seorang anak memiliki kepribadian dan perilaku sosial yang tidak baik atau bahkan melanggar norma- norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan masyarakat pesisir yang cenderung keras dan tegas sehingga berpengaruh terhadap kepribadian dan perilaku sosial anak.

Berdasarkan pertimbangan rangkaian masalah tersebut, peneliti ingin memfokuskan untuk mengkaji tentang “Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Sosial Anak Usia SMP Di Wilayah Pesisir Munda Kabupaten Cirebon”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana lingkungan keluarga dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak usia SMP di wilayah pesisir Kota Cirebon?
- b. Bagaimana lingkungan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak usia SMP di wilayah pesisir Kota Cirebon?

- c. Bagaimana peran lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak usia SMP di wilayah pesisir Kota Cirebon?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga dalam membentuk kepribadian anak di wilayah pesisir.
- b. Untuk mengetahui lingkungan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak di wilayah pesisir.
- c. Untuk mengetahui peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak di wilayah pesisir.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga meliputi unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak, karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. (Kartono, 1995: 16).

Peran keluarga memiliki nilai utama dalam menentukan keberhasilan nilai yang telah ditanamkan oleh keluarga terutama orangtua, karena penanaman nilai merupakan bagian terpenting dari pembentukan karakter anak. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak yang dipengaruhi beberapa faktor, sehingga interaksi orangtua dan anak berlangsung secara tepat (Hawari, 1993: 31).

Lingkungan pertama anak memperoleh pendidikan dan terbentuknya kepribadian anak dapat terlihat dari cara orangtua mendidik anaknya, setiap anak pasti memiliki kepribadian yang berbeda karena berasal dari keluarga yang berbeda pula. Perilaku orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak seperti pola asuh, kelekatan anak dan orangtuanya, serta pemberian perlakuan yang tidak tepat terhadap anak.

## **2. Pengertian Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat merupakan kelompok orang yang memiliki hubungan antar individu melalui hubungan yang tetap, atau kelompok sosial yang besar yang berbagi wilayah dan subjek yang sama kepada otoritas dan budaya yang sama.

Lingkungan masyarakat adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, dan sebagainya. Di lingkungan mana pun seseorang pasti akan tersosialisasi dengan tata aturan yang berlaku di lingkungan tersebut (Setiadi, 2011:181).

Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga. Jika keluarga-keluarga dalam masyarakat itu baik, anak-anak mendapat kontribusi yang juga baik dalam proses interaksinya. Namun sebaliknya, jika lingkungan dalam masyarakat itu buruk, anak cenderung akan terpengaruh menjadi negatif (Helmawati, 2014: 203).

## **3. Pengertian Kepribadian**

Menurut Schaefer dan Lamm (1998) dalam buku (Wardiyatmoko, 2009: 70) menyatakan kepribadian adalah keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri khas, dan perilaku seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut, kepribadian secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri atau karakteristik atau sifat-sifat khas suatu individu yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterimanya sebagai hasil proses sosialisasi terhadap lingkungan di sekitarnya, misalnya keluarga, teman bermain, dan sebagainya.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006:11).

## **4. Pengertian Perilaku Sosial**

Menurut George Ritzer (1992: 84) perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan tingkah laku.

Perilaku sosial merupakan tindakan yang ditunjukkan oleh orang atau individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon dari hubungan timbal balik (interaksi) antar pribadi dan lingkungan.

Fuad Nashori (2008: 38) mengemukakan bahwa, ciri-ciri perilaku sosial yang dilakukan anak remaja adalah menolong, berbagi rasa, kerja sama, menyumbang dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

## **5. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan Fatmawati (2016) tentang peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja di Riau. Berdasarkan penelitian tersebut peran keluarga tidak sepenuhnya memberikan bimbingan pada remaja maka kepribadian yang baik tidak tercermin nilai-nilai kepribadian Islam dalam diri remaja.

### **a. Persamaan**

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang peran keluarga dalam pembentukan kepribadian.

### **b. Perbedaan**

Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati adalah hanya meneliti tentang kepribadian saja tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang perilaku sosial juga.

## **C. METODOLOGI**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman dari fenomena-fenomena dan kasus yang dipilih peneliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau informan, bahkan populasi dan informan yang diambil sangat terbatas, karena sudah terfokuskan dengan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jika data sudah mendalam dan cukup menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari informan lain. Menurut Bungin (2007: 68) penelitian deskriptif kualitatif

bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, fenomena, dan realitas sosial yang ada di lingkungan pendidikan yang menjadi objek penelitian.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Mundupesisir Kabupaten Cirebon. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Januari - Maret 2018.

## **3. Sumber Data**

Sumber data yang didapat dari sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data ini dapat berupa hasil teks wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.
- b. Data primer dalam penelitian ini adalah data – data yang diperoleh dari orangtua anak, anak usia SMP tokoh agama, tokoh pendidikan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat lainnya. Sumber data sekunder, yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:
  - 1) Dokumen atau arsip dari Desa Mundupesisir Kabupaten Cirebon.
  - 2) Data sekunder lain yaitu dokumentasi berupa foto-foto yang peneliti hasilkan sendiri dengan kamera digital, catatan hasil wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan subjek dan informan penelitian serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian.

## **4. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian terfokus pada orangtua anak, tokoh agama, tokoh pendidikan, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan anak usia SMP.

## **5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

- a. Wawancara

Responden atau informan wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan orangtua yang memiliki anak usia SMP, tokoh masyarakat, tokoh

pendidikan, tokoh agama, dan perangkat desa di desa Mundu Kabupaten Cirebon.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam hal ini, peneliti berkedudukan sebagai *participant observer*, yakni peneliti turut aktif pada waktu penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di Desa Mundupesisir Kabupaten Cirebon.

## 6. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

c. Display Data / Penyajian Data

Penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Verifikasi penulis lakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulanya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori.

## 7. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2013: 321) Keabsahan data merupakan konsep penting dalam sebuah penelitian yang validitas dan realibilitasnya harus disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan yang terpenting sebagai tolak ukur penelitian tersebut relevan antara teori dan permasalahan di lapangan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak, sebab lingkungan pertama anak memperoleh pendidikan yaitu di keluarga dimana orangtua sangat berperan penting dalam mendidik, membentuk kepribadian dan perilakunya. Anak merupakan cerminan dari orangtua sehingga anak akan menjadi apa itu tergantung dari cara orangtua mendidiknya. Orangtua semestinya menjadi figur serta panutan yang baik terhadap anaknya. Jika yang dilakukan oleh kedua orangtua terhadap anaknya sesuai dengan apa yang diharapkan maka hasilnya anak akan memiliki sikap yang positif seperti ucapannya, perbuatannya dan bagaimana anak tersebut berinteraksi dengan masyarakat.

Lingkungan merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab perilaku dan kepribadian anak kurang baik. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga yang besar jumlah anggotanya berbeda dengan keluarga kecil. Bagi keluarga besar pengawasan agak sukar dilaksanakan dengan baik, demikian juga menanamkan disiplin terhadap masing-masing anak. Berlainan dengan keluarga kecil, pengawasan dan disiplin dapat dengan mudah dilaksanakan.

Disamping itu perhatian orangtua terhadap masing-masing anak lebih mudah diberikan, baik mengenai akhlak, pendidikan di sekolah, pergaulan dan sebagainya. Kalau kita berbicara keadaan ekonomi, tentu bagi keluarga besar dengan penghasilan yang sedikit akan repot, karena membiayai kehidupan yang pokok-pokok saja agak sulit apalagi untuk biaya sekolah dan berbagai kebutuhan lain. Karena itu sering terjadi pertengkaran

diantara istri dan suami karena masalah ekonomi keluarga, yang menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis lagi dan pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku anak kearah negatif.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa orangtua dalam mendidik anak kurang pengetahuan tentang tipe pola asuh seperti apa yang keluarga tersebut terapkan. Masyarakat pesisir kenyataannya setiap pola asuh tidak di terapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orangtua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak yaitu orangtua menerapkan pola asuh situasional dimana orangtua menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga dapat memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga orangtua dapat menggunakan pola asus demokratis, tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya, orangtua dapat memperlihatkan pola asus *parent oriented*.

Masyarakat adalah lingkungan dimana anak tersebut tinggal dan mempraktekan sosialisasi yang sebenarnya. Misalkan seorang anak yang tinggal di pemukiman kumuh, mereka akan memiliki kepribadian layaknya preman, berbicara kasar, bertingkah laku seperti laki-laki bagi anak perempuan dan kurang memiliki sopan santun. Remaja yang tinggal di lingkungan yang agamis maka cenderung akan menciptakan kepribadian menarik. Mereka memiliki sopan santun yang tinggi, tutur kata yang lemah lembut dan perilaku mereka pun sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Lingkungan masyarakat pesisir cenderung bersikap tegas, keras dan terbuka karena hal tersebut pengaruh dari lingkungan tempat tinggal, disamping itu masyarakat pesisir masih memiliki rasa solidaritas yang tinggi seperti saling membantu, gotong-royong, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian menunjukkan bahwa penyebab anak memiliki kepribadian serta perilaku sosial yang tidak baik yaitu karena kurangnya peran orangtua dalam mendidik anak. Adapun peran orangtua yang harus dilakukan dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak yaitu:

- a. Kedua orangtua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya. Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua

orangtuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah baru mereka akan bisa menghadapinya dan menyelesaikan dengan baik. sebaliknya jika kedua orangtua terlalu ikut campur dalam urusan anak atau memaksakan anak menaati kemauan orangtua maka akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian anak.

- b. Kedua orangtua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c. Saling menghormati antara kedua orangtua dan anak-anak.
- d. Mewujudkan kepercayaan.
- e. Mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga.

Peran masyarakat juga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak, walaupun di dalam lingkungan keluarga anak kurang mendapatkan pendidikan dan lingkungan masyarakat baik serta masyarakat ikut berperan maka kepribadian dan perilaku sosial anak setidaknya akan baik pula. Meskipun pendidikan yang pertama dan utama yang anak peroleh itu dari lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat merupakan tempat bersosialisasi anak dalam perkembangan kepribadian dan perilaku sosial seperti teman sebaya, adat kebiasaan masyarakat, organisasi yang dapat mendukung anak dalam bertindak dan berperilaku baik. Peran masyarakat di Desa Mundu Pesisir dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak sudah lebih baik dari sebelumnya yaitu seperti masyarakat melakukan sosialisasi kepada anak dan ikut serta dalam mengajak dan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti marhabanan, pengajian, baksos, gotong-royong dan lain-lain. Dengan anak mengikuti kegiatan tersebut, anak dapat memperoleh bekal ilmu serta rasa simpati dan empati terhadap sesama masyarakat sehingga anak dapat berkepribadian dan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan data dan uraian sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak yaitu sebagai agen sosialisasi, sebagai motivator, dan sebagai tempat penyalur perasaan. Lingkungan keluarga ini seorang anak dapat belajar, menyimak, memperhatikan, merekam kehidupan dari hari ke hari yang ada didalam keluarga serta lingkungan keluarga masyarakat pesisir kurang akan pengetahuan tentang tipe pola asuh yang mereka terapkan dalam mendidik anak, sehingga mereka menggunakan pola asuh lebih dari satu sesuai situasi dan kondisi yaitu menggunakan pola asuh situasional.
- b. Lingkungan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak yaitu sebagai lingkungan dimana anak tersebut tinggal dan mempraktekan sosialisasi yang sebenarnya. Sebagaimana tanggapan dari tokoh masyarakat yang mengemukakan bahwa lingkungan masyarakat di wilayah pesisir saling gotong-royong, ramah dan masyarakatnya juga guyub, karena di masyarakat pesisir cenderung keras dan tegas seperti ucapan dan tingkah lakunya, apalagi jika ada seseorang yang membuatnya kesal.
- c. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak yaitu melalui cara orangtua dalam mendidik anak seperti melakukan tindakan preventif, perhatian, kasih sayang, motivasi dan mengarahkan anak ke dalam lingkungan pergaulan yang baik. Peran lingkungan masyarakatnya yaitu seperti melakukan sosialisasi terhadap anak, mengenalkan pendidikan agama seperti organisasi dan kegiatan agama seperti irtm (ikatan remaja muslim), baksos, pengajian, marhabanan, kerja bakti dan lain sebagainya.

### **2. Saran**

- a. Bagi keluarga, di dalam keluarga harus memberikan bimbingan, perhatian, kasih sayang dan mendidik anaknya dengan baik, seperti menanamkan

pendidikan agama sejak dini supaya anak memiliki perilaku dan akhlaq yang baik.

- b. Bagi Masyarakat, sebaiknya bisa memberikan pengarahan terhadap anak agar memiliki pribadi dan perilaku yang baik, tokoh masyarakat sebaiknya bisa mendorong anak agar menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif serta mengajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- c. Bagi Anak, sebaiknya jangan mudah masuk dalam pergaulan bebas, bisa menghormati orangtua, dan bersikap sopan santun dengan sesama serta bisa mematuhi peraturan yang ada di keluarga dan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hawari, dadang. (1993). *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, B Elizabeth. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini.(2002). *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masdudi.(2014). *Landasan Pendidikan Islam*. Cirebon: Al-Tarbiyah Press.
- Ritzer George. (1992). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan Ali Marda. Jakarta: Rajawali Press.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Wardiatmoko. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.